

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

ELEMEN	KRITERIA	Pelaksanaan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Elemen 1	1. Bagaimana proses pembuatan dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
	2. Siapakah yang bertanggung jawab memonitoring dan mengevaluasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
	3. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
Elemen 2	1. Apakah PT X memiliki prosedur yang terdokumentasi untuk mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja?		
	2. Bagaimana proses pembuatan dari rencana strategis keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
	3. Apakah PT X telah memiliki manual SMK3? bila ya, mohon untuk dapat dijelaskan bagaimana proses pembuatan manual SMK3 dan apa saja isi dari manual SMK3 tersebut!		
	4. Bagaimana alur distribusi informasi yang berkaitan dengan informasi mengenai peraturan perundangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja?		
Elemen 3	1. Apakah terdapat proses dari identifikasi protensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko pada setiap kegiatan perancangan dan modifikasi yang dilakukan di PT X?		
	2. Bagaimana sistem dokumentasi dari peninjauan kontrak di PT X?		
Elemen 4	1. Bagaimana proses pengendalian dokumen keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
	2. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dari pengendalian dokumen keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
Elemen 5	1. Apakah PT X memiliki prosedur dalam proses pembelian barang dan jasa? Apabila ada, mohon dijelaskan bagaimana prosedur tersebut.		
	2. Bagaimana terdapat proses verifikasi pada setiap pembelian barang dan jasa?		
	3. Bagaimana proses identifikasi potensi bahaya dan penilaian risiko terhadap barang dan jasa yang telah dibeli?		
	4. Apakah terdapat dokumentasi yang lengkap terhadap proses pembelian barang dan jasa?		
	5. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dari prosedur pembelian barang dan jasa?		
Elemen 6	1. Bagaimanakah sistem izin kerja untuk tugas		

ELEMEN	KRITERIA	Pelaksanaan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
	berisiko tinggi di PT X?		
	2. Bagaimana proses evaluasi dari upaya pengendalian risiko apabila terjadi ketidaksesuaian pada proses kerja?		
	3. Bagaimana prosedur dari penugasan pada proses seleksi dan penempatan personel?		
	4. Bagaimana proses penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah yang memerlukan pembatasan izin masuk?		
	5. Apakah terdapat penjadwalan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi?		
	6. Bagaimana prosedur keselamatan dan kesehatan tenaga kerja atau orang lain yang berada dekat dengan sarana dan peralatan produksi?		
	7. Bagaimana prosedur penanganan keadaan darurat di PT X?		
	8. Bagaimana prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi pasca keadaan darurat?		
Elemen 7	1. Bagaimanakah prosedur pemeriksaan/ inspeksi terhadap tempat kerja dan cara kerja?		
	2. Bagaimana prosedur pemantauan/ pengukuran lingkungan kerja yang meliputi factor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi?		
	3. Bagaimana prosedur identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan, dan penyimpanan peralatan produksi?		
	4. Bagaimana proses pemantauan kesehatan tenaga kerja di PT X?		
Elemen 8	1. Bagaimana prosedur pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja?		
	2. Bagaimana prosedur pelaporan bahaya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja?		
	3. Bagaimana prosedur untuk penanganan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang timbul di PT X?		
Elemen 9	1. Bagaimana prosedur penanganan bahan yang meliputi metode pencegahan terhadap kerusakan, tumpahan dan/atau kebocoran di PT X?		
	2. Bagaimana prosedur dari sistem pengangkutan, penyimpanan, dan pembuangan bahan di PT X?		
	3. Bagaimana prosedur dari penyimpanan, penanganan, dan pemindahan bahan kimia berbahaya di PT X?		
Elemen 10	1. Bagaimana prosedur dari pengumpulan data keselamatan dan kesehatan kerja di PT X		

ELEMEN	KRITERIA	Pelaksanaan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
	untuk digunakan pada laporan rutin kinerja K3?		
	2. Bagaimanan sosialisasi laporan rutin kinerja K3 di PT X?		
Elemen 11	1. Audit internal SMK3 yang terjadwal dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan dan untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut		
	2. Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, kompeten dan berwenang		
	3. Laporan audit didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus dan petugas lain yang berkepentingan dan dipantau untuk menjamin dilakukan tindakan perbaikan		
Elemen 12	1. Bagaimana proses perencanaan program pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
	2. Bagaimanakah proses monitoring dan evaluasi dari pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja?		
	3. Siapa saja peserta dari pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?		
	4. Apakah PT X memiliki sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi untuk pekerja yang melaksanakan tugas khusus? Bila ya, bagaimana system penjaminan tersebut?		

Lampiran 2. Pemetaan Informan Penelitian Berdasarkan Elemen Pertanyaan

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (<i>Breware</i>)	Bagian Logistik
Elemen 1	4. Bagaimana proses pembuatan dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	√				√	
	5. Siapakah yang bertanggung jawab memonitoring dan mengevaluasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	√				√	
	6. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	√				√	
Elemen 2	5. Apakah PT X memiliki prosedur yang terdokumentasi untuk mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja?	√					
	6. Bagaimana proses pembuatan dari rencana strategis keselamatan dan	√					

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (Breware)	Bagian Logistik
	kesehatan kerja di PT X?						
	7. Apakah PT X telah memiliki manual SMK3? bila ya, mohon untuk dapat dijelaskan bagaimana proses pembuatan manual SMK3 dan apa saja isi dari manual SMK3 tersebut!	√					
	8. Bagaimana alur distribusi informasi yang berkaitan dengan informasi mengenai peraturan perundangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja?	√					
Elemen 3	3. Apakah terdapat proses dari identifikasi protensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko pada setiap kegiatan perancangan dan modifikasi yang dilakukan di PT X?	√					
	4. Bagaimana sistem dokumentasi dari peninjauan kontrak di PT X?	√	√				
Elemen 4	1. Bagaimana proses pengendalian dokumen keselamatan dan kesehatan	√		√			

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (Breware)	Bagian Logistik
	kerja di PT X?						
	2. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dari pengendalian dokumen keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	√		√			
Elemen 5	6. Apakah PT X memiliki prosedur dalam proses pembelian barang dan jasa? Apabila ada, mohon dijelaskan bagaimana prosedur tersebut.		√				
	7. Bagaimana terdapat proses verifikasi pada setiap pembelian barang dan jasa?		√				√
	8. Bagaimana proses identifikasi potensi bahaya dan penilaian risiko terhadap barang dan jasa yang telah dibeli?	√	√				
	9. Apakah terdapat dokumentasi yang lengkap terhadap proses pembelian barang dan jasa?		√				
	10. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dari prosedur pembelian		√				

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (Breware)	Bagian Logistik
	barang dan jasa?						
Elemen 6	9. Bagaimanakah sistem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi di PT X?	√					
	10. Bagaimana proses evaluasi dari upaya pengendalian risiko apabila terjadi ketidaksesuaian pada proses kerja?	√					
	11. Bagaimana prosedur dari penugasan pada proses seleksi dan penempatan personel?	√				√	
	12. Bagaimana proses penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah yang memerlukan pembatasan izin masuk?	√					
	13. Apakah terdapat penjadualan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi?	√					√
	14. Bagaimana prosedur keselamatan dan kesehatan tenaga kerja atau orang lain yang berada dekat dengan sarana dan peralatan produksi?	√					
	15. Bagaimana prosedur	√					

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (Breware)	Bagian Logistik
	penanganan keadaan darurat di PT X?						
	16. Bagaimana prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi pasca keadaan darurat?	√					
Elemen 7	5. Bagaimanakah prosedur pemeriksaan/ inspeksi terhadap tempat kerja dan cara kerja?	√					
	6. Bagaimana prosedur pemantauan/ pengukuran lingkungan kerja yang meliputi factor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi?	√					
	7. Bagaimana prosedur identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan, dan penyimpanan peralatan produksi?	√					
	8. Bagaimana proses pemantauan kesehatan tenaga kerja di PT X?	√			√		
Elemen 8	4. Bagaimana prosedur pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dan penyakit akibat	√					

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (Breware)	Bagian Logistik
	kerja?						
	5. Bagaimana prosedur pelaporan bahaya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja?	√					
	6. Bagaimana prosedur untuk penanganan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang timbul di PT X?	√					
Elemen 9	4. Bagaimana prosedur penanganan bahan yang meliputi metode pencegahan terhadap kerusakan, tumpahan dan/atau kebocoran di PT X?	√					
	5. Bagaimana prosedur dari sistem pengangkutan, penyimpanan, dan pembuangan bahan di PT X?	√					
	6. Bagaimana prosedur dari penyimpanan, penanganan, dan pemindahan bahan kimia berbahaya di PT X?	√					
Elemen 10	3. Bagaimana prosedur dari pengumpulan data keselamatan dan kesehatan	√					

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (Breware)	Bagian Logistik
	kerja di PT X untuk digunakan pada laporan rutin kinerja K3?						
	4. Bagaimana sosialisasi laporan rutin kinerja K3 di PT X?	√					
Elemen 11	4. Audit internal SMK3 yang terjadwal dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan dan untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut	√					
	5. Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, kompeten dan berwenang	√					
	6. Laporan audit didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus dan petugas lain yang berkepentingan dan dipantau untuk menjamin dilakukan tindakan perbaikan	√					
Elemen 12	5. Bagaimana proses perencanaan program pelatihan keselamatan dan	√			√		

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V	Informan VI
		Ahli K3/P2K3	Bagian Pengadaan	Dokumen Kontrol	Bagian SDM	Kepala Pabrik (<i>Breware</i>)	Bagian Logistik
	kesehatan kerja di PT X?						
	6. Bagaimanakah proses monitoring dan evaluasi dari pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja?				√		
	7. Siapa saja peserta dari pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?				√		
	8. Apakah PT X memiliki sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi untuk pekerja yang melaksanakan tugas khusus? Bila ya, bagaimana system penjaminan tersebut?				√		

Lampiran 3. Hasil Wawancara Elemen 1 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Kepala Pabrik (<i>Breware</i>) (informan 5)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 1	1. Bagaimana proses pembuatan dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	<p>Oke, kebijakan K3 di perusahaan kami ini mengadopsi SMK3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, yang mana di dalam kebijakan K3 ini kami diminta untuk melakukan proses konsultasi dulu terhadap wakil tenaga kerja, sehingga aspirasi dari para pekerja itu bisa masuk ke dalam sebuah kebijakan.</p> <p>Nah, inti dari kebijakan K3 kami itu ada 3, yang pertama kami berusaha untuk melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang kedua kami juga patuh terhadap regulasi-regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga kami <i>complay</i> terhadap regulasi, ya termasuk juga contoh regulasi terkait dengan UU Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan. Dan yang terakhir, isi dari kebijakan K3 kami itu lebih banyak ngomongnya soal PDCA <i>Plain, Do, Check, Action</i>. Bagaimana kita menjalankan sebuah sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.</p>	<p>Jadi mas, awalnya untuk pembuatan kebijakan K3 di perusahaan kita itu dilakukan identifikasi bahaya ya. Awalnya kami melakukan konsultasi dengan semua unsur pekerja yang ada di perusahaan, baik dari Top Manajemen sampai kepada serikat pekerja. Setelah itu, kami buat kebijakannya sesuai dengan hasil konsultasi tersebut. Jika sudah rampung maka kami evaluasi lagi, spakah kebijakan K3 itu dapat memuat atau mengcover implementasi K3 di seluruh pekerjaan yang ada di Perusahaan kita.</p> <p>Jika sudah selesai dan dirasa cukup relevan, maka akan kebijakan tersebut akan disahkan oleh pimpinan perusahaan.</p>
	2. Siapakah yang bertanggung jawab memonitoring dan mengevaluasi kebijakan	Oke, untuk kebijakan K3 ini bertanggung jawabnya yaitu karena ini tanda tangan oleh manajemen, berarti kami selaku jajaran direksi	Yang bertanggungjawab adalah Top Management, karena kebijakan disahkan oleh mereka. Akan tetapi, idealnya seluruh karyawan

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Kepala Pabrik (<i>Breware</i>) (informan 5)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)
	keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	ini bertanggung jawab penuh terhadap implementasi dari kebijakan K3 ini. Nah, adapun mengevaluasi kebijakan K3 ini kami mempunyai sebuah sistem, yaitu kami wajib melakukan evaluasi secara satu tahun sekali.	bertanggungjawab dan wajib melaksanakan kebijakan yang telah disahkan tersebut.
	3. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	Melanjut hal yang sebelumnya dalam mengevaluasi kebijakan K3 ini itu masuk ke dalam sebuah rapat yang dinamakan sebagai rapat tinjauan manajemen. Pada saat melakukan rapat tinjauan manajemen, kami juga mengundang dari Tim P2K3 atau Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, termasuk juga sekretaris yang mana juga sekretaris nya itu adalah ahli K3, itu berperan aktif pada saat mengevaluasi kebijakan K3 ini, apakah masih efektif, masih relevan, atau tidak? Walaupun masih efektif atau relevan kami akan tetap gunakan kebijakan K3 ini, tapi kalau misalkan sudah tidak relevan lagi kami akan sesuaikan kebutuhan dari para pekerja.	Salah satu proses montoring dan evaluasi untuk kebijakan yang sudah ada, akan dilakukan minimal satu tahun sekali dalam rapat tinjauan manajemen (RTM), yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut masih relevan untuk dijalankan di perusahaan kita. Kalau tidak, maka akan dilakukan perubahan mengikuti proses yang telah saya sebutkan tadi mas.

Lampiran 4. Hasil Wawancara Elemen 2 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 2	1. Apakah PT X memiliki prosedur yang terdokumentasi untuk mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja?	Kalau untuk prosedur kita sudah memiliki ya terutama untuk prosedur manajemen resiko yang terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian dan perlindungan resiko, ya sebagai perusahaan yang telah menerapkan sistem indemik keselamatan kerja ya tentu kita sudah mempunyai prosedur tersebut, karena di dalam prosedur tersebut terdapat bahaya-bahaya dari setiap pekerjaan dan bagaimana cara pengendaliannya. Lah itu salah satu pedoman juga untuk karyawan-karyawan kita untuk bekerja dengan aman.
	2. Bagaimana proses pembuatan dari rencana strategis keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	Proses pembuatan renstra, mungkin kalau di sini bahasanya adalah Objektif Target Program (OTP). Objektif Target Program dari AK3 untuk menyusun dari rencana atau Objektif Target Program K3 di perusahaan kami adalah kita mengambil dari tingkat pengendalian resiko ya, jadi dari pertanyaan awal sudah dikatakan bahwa ini prosedurnya ada pengendalian bahaya, lah yang jadi acuan kita dalam membuat rencana K3 adalah dari hasil pengendalian resiko, nah dari situ kita mengetahui apa-apa saja yang harus kita lakukan di dalam satu tahun untuk mengendalikan resiko-resiko yang ada di dalam perusahaan kita. Seperti itu kira-kira Pak.
	3. Apakah PT X telah memiliki manual SMK3? bila ya, mohon untuk dapat dijelaskan bagaimana proses pembuatan manual SMK3 dan apa saja isi dari manual SMK3 tersebut!	Oke, sebagai perusahaan yang sudah menerapkan SMK3 tentu manual SMK 3 kita sudah miliki, itu manual kan merupakan pedoman kita bagaimana cara kita menerapkan SMK3. Dan juga proses pembuatan dari manual SMK3 itu tidak hanya saya yang membuat, menulis secara keseluruhan ya, tetapi saya libatkan juga dari pihak-pihak lain seperti dari Departemen lain dari Tim HRD, kemudian Tim dari pembelian, Tim Pengadaan ataupun dari Tim

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
		Logistik, dan dari bagian Produksi kemudian kita berkumpul menjadi satu untuk membahas dan merumuskan manual SMK3 untuk perusahaan kita seperti itu.
	4. Bagaimana alur distribusi informasi yang berkaitan dengan informasi mengenai peraturan perundangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja?	Oke, kalau terkait dengan pendistribusian informasi itu kita ada dua ini supaya yang pertama internal, informasi internal kemudian eksternal. Kalau informasi internal yaitu informasi yang kita distribusikan kepada karyawan internal kita, ya kalau itu kita bisa melakukan secara email, kemudian kita mengirim memo, dan juga kita memasang semacam kayak poster-poster atau hasil-hasil kegiatan K3 di papan informasi. Dan kemudian juga kalau informasi eksternal, itu biasanya kita informasikan kepada tamu-tamu kita, mitra kerja kita yang datang dari luar masuk ke dalam perusahaan kita itu biasanya kita berupa induksi ya kayak kita di awal itu sebelum tamu itu masuk ke area kita ya kita melakukan induksi K3, lah di situ kita berikan informasi K3 secara umum yang informasi K3 yang ada di perusahaan kita seperti itu Pak.
Ketidaksesuaian		
	<p>Oke Pak, ini Pak saya ada beberapa pertanyaan kembali terkait hasil penelitian skripsi saya yang kemarin, menindak lanjuti dari observasi lapangan, tinjauan lapangan, dan wawancara yang pernah saya lakukan kemarin, sekarang saya ada beberapa pertanyaan kembali terkait ketidaksesuaian yang terjadi di perusahaan Bapak ya Pak ya? saya ingin menanyakan kenapa bisa terjadi e temuan atau ketidaksesuaian pada elemen-elemen yang menjadi objek penelitian saya.</p> <p>Narasumber : Iya, Pewawancara : Langsung di pertanyaan pertama ya Pak? Narasumber : Boleh Pak, Pewawancara : Kenapa sih Pak di elemen dua ini kan belum terdapat manual khusus ya Pak ya, seperti apa namanya manual khusus untuk penanggulangan bahan kimi ya Pak ya, karena kan bahan kimia itu kan sangat berbahaya Pak kalau misalnya di tempatkan di e sembarang tempat, kenapa sih kok belum dibuatkan manual secara khusus atau instruksi kerja secara khusus terkait</p>	

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
	<p>mengenai penanganan e bahan kimia Pak?</p> <p>Narasumber : Oh kalau untuk penanganan bahan kimi sebenarnya kita sudah ada SOP nya Mas, cuman memang secara detail itu hanya petugas di situ aja yang mengerti cara penyimpanannya. Lah itu juga jadi masukan buat kami, jadi nanti kita akan buat instruksi kerja ya yang lebih detailnya secara khusus untuk penanganan bahan kimia. Tetapi kalau untuk SOP sudah ada sih tinggal memang petugas yang menjaga bahan kimia itu belum ada manual khusus untuk instruksi secara khusus detailnya itu memang belum ada, itu lagi proses untuk itu.</p> <p>Pewawancara : Yang menjadi kendala untuk dibuatkannya instruksi kerja apa ya Pak? Kan itu hanya pembuatan secara tertulis seperti kayak prosedur seperti itu?</p> <p>Narasumber : Lah jadi kan yang lebih tahu untuk penanganan bahan kimia dengan tepat dan aman kan petugas itu sendiri ya, jadi memang saya juga minta <i>feed back</i> dari petugasnya ini bagaimana cara menangani bahan kimia yang tepat dan aman? Jadi bukan semena-mena kami menejemen aja yang membuat SOP terus mereka terapkan, tapi harus ada apa namanya sih komunikasi silang lah antara petugas yang menangani bahan kimia tersebut seperti itu.</p> <p>Pewawancara : Tapi bisa dipastikan Pak ya yang petugas di sana berkompeten untuk</p> <p>Narasumber : Iya jelas jelas jelas</p> <p>Pewawancara : Oke Pak, terusnya untuk selanjutnya ini Pak, pada di elemen yang sama Pak, belum adanya pedoman khusus atau tambahan Pak yang saya lihat pada saat melihat e manualnya Pak di SMK3 di PT Bapak?</p> <p>Narasumber : Ini maksudnya manual terkait apa nih?</p> <p>Pewawancara : Ya ini untuk pedoman yang ini loh Pak yang di point kriteria 233 Pak, persyaratan pada peraturan ini Pak standar pedoman teknis untuk persyaratan lainnya, saya lihat kan belum ada Pak untuk persyaratan lainnya di dokumen Bapak,</p> <p>Narasumber : Oh, iya memang kita <i>miss</i> ya dalam itu jadi untuk persyaratan e biasanya persyaratan umum aja yang kita tulis dalam instruksi kerja maupun SOP, nah untuk persyaratan teknis sih memang e kita terlewat ya, karena untuk mencari itu persyaratan teknis itu agak susah ya referensinya harus dapat dimana, jadi kita tulis yang persyaratan secara umum aja Mas.</p> <p>Pewawancara : Jadi kendalanya memang dari pengetahuan ya Pak ya?</p> <p>Narasumber : Iya, ya seperti itu lah kira-kira.</p> <p>Pewawancara : Oke deh Pak terimakasih Pak,</p>	

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)

Lampiran 5. Hasil Wawancara Elemen 3 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Pengadaan (informan 2)
Elemen 3	1. Apakah terdapat proses dari identifikasi protensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko pada setiap kegiatan perancangan dan modifikasi yang dilakukan di PT X?	Oke, kalau untuk proses dari pembuatan dokumen identifikasi bahaya, penyalah-gunaan resiko ataupun yang kita kenal dengan IRA untuk pada awalnya kita melakukan proses komunikasi dan konsultasi dulu terhadap karyawan-karyawan yang ada di perusahaan kita. Jadi seperti ini Pak prosesnya, jadi kita saling berkomunikasi untuk menentukan kira-kira bahaya apa saja yang kira-kira berpotensi untuk terpapar dari mereka contoh di bagian produksi, mungkin dia terpapar dengan kebisingan, ataupun dengan bahan-bahan kimia, nah dari situ kita bisa tahu oh ini to bahaya nya, dan juga bagaimana cara pengendaliannya itu bukan hanya dari orang K3 yang menentukan, tetapi kita sama-sama berdiskusi mencari jalan tengah untuk menentukan pengendalian resiko biar aman. Ya seperti itu kira-kira Pak.	
	2. Bagaimana sistem dokumentasi dari peninjauan kontrak di PT X?	Untuk sistem dokumentasi dari peninjauan kontraknya, kalau kontrak ini kan dipegang di bagian pengadaan ya, Tim Pengadaan, tetapi di sini juga Tim K3 dilibatkan juga selain dari Tim Quality, Tim	Baik mas, disini kami bagian pengadaan pada saat melakukan pemilihan terhadap supplier, itu kami melibatkan user yang

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Pengadaan (informan 2)
		<p>K3 juga dilibatkan dalam kalau misalnya kita melakukan pengadaan terhadap material ataupun bahan-bahan kimia yang kita gunakan di proses produksi, lah di dalam peninjauan terhadap kontrak peran saya sebagai orang K3 di sini adalah untuk memastikan di dalam kontrak tersebut sudah menyebutkan pasal terkait dengan K3 atau belum. Lah jadi di dalam kontrak kita juga harus mewajibkan kepada supplier kita ataupun <i>founder-founder</i> kita bahwa mereka harus mematuhi peraturan K3 yang ada di dalam perusahaan seperti itu.</p>	<p>membutuhkan barang atau jasa tersebut. Jika barang atau jasa tersebut merupakan bahan material ataupun bahan-bahan kimia yang akan kita gunakan dalam proses produksi, maka kita akan berkolaborasi dengan pihak P2K3 untuk hal-hal yang perlu dipenuhi oleh supplier terkait dengan unsur K3.</p> <p>Jika barang tersebut bukanlah barang yang memiliki bahaya K3, sebenarnya tetap berkonsultasi dengan pihak P2K3 karena di kontrak kami ada klausul yang terkait dengan K3. Tapi klausul tersebut dibuat dengan general seperti “Pengepakan yang aman sehingga barang sampai di Perusahaan kami secara utuh”.</p>
Ketidaksesuain			
	<p>Pewawancara : Oke Pak, untuk selanjutnya sebenarnya untuk elemen 3 ini untuk yang e hasil ketidaksesuaian atau temuan pada penelitian saya itu seharusnya saya bertanya pada bagian <i>purchasing</i> atau pengadaan, tetapi memang pada kesempatan hari ini beliau berhalangan untuk melakukan e saya lakukan wawancara,</p> <p>Narasumber : Iya, iya benar</p> <p>Pewawancara : Ya Pak ya?</p> <p>Narasumber : He’eh,</p>		

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Pengadaan (informan 2)
	<p>Pewawancara : Saya ingin menanyakan Pak, kenapa di sini atau di perusahaan ini belum adanya atau dilakukannya kontrak ditinjau ulang untuk menjamin bahwasannya pemasok dapat memenuhi persyaratan K3 bagi pelanggan gitu Pak?</p> <p>Narasumber : Iya, jadi mohon maaf sebelumnya karena bagian <i>purchasing</i> ini lagi ada <i>meeting</i> dengan <i>founder</i> jadi saya mencoba menjawab ya karena ada keterkaitannya dengan K3, memang di dalam kontrak kita ini kan e sebenarnya kontrak kan yang membuat ini adalah di bagian <i>purchasing</i> ya, bukan dari langsung K3 yang mengeluarkan kontrak, jadi e lebih tepatnya sih belum ada sosialisasi ya tentang terkait penerapan K3 di bagian <i>purchasing</i> ini bagaimana mereka harus menjalankan K3, ya memang pada dasarnya kami pun mengetahui bahwa setiap kita membuat sebuah kontrak harus ada pasal K3 di dalam kontrak tersebut terhadap <i>supplier-supplier</i> dan <i>founder-founder</i> kami, nah mungkin karena e apa namanya kurang ini aja kurang komunikasi, koordinasi, dan pemahaman dari bagian <i>purchasing</i> kami bagaimana mengaplikasikan K3 di bagian <i>purchasing</i> itu seperti apa, jadi kita terlewat juga di dalam kontrak kita belum kita mensyaratkan K3 dalam ini, gitu aja Mas.</p> <p>Pewawancara : Oke, oh berarti untuk e kesimpulannya untuk di elemen 3 ini untuk di point 323 ini kurangnya komunikasi ya Pak antar bagian <i>purchasing</i> dan bagian e K3 gitu ya Pak?</p> <p>Narasumber : Iya,</p> <p>Pewawancara : Atau HEC gitu ya Pak?</p> <p>Narasumber : Iya, bisa dibilang gitu Mas.</p> <p>Pewawancara : Oke deh Pak, terimakasih Pak.</p>		

Lampiran 6. Hasil Wawancara Elemen 4 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Dokumen Kontrol (informan 3)
Elemen 4	1. Bagaimana proses pengendalian dokumen keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	<p>Kalau untuk proses pengendalian K3 lah jadi di perusahaan kita memang sudah menerapkan sistem <i>paperless</i> ya, jadi seluruh dokumen itu kita diskusikan tidak berbentuk <i>hard copy</i>, tetapi berbentuk <i>soft copy</i>. Lah jadi kita sudah mempunyai sebuah <i>soft ware</i> yang di mana seluruh karyawan itu bisa meng-<i>accept</i> seluruh dokumen-dokumen di dalamnya.</p> <p>Contoh seperti prosedur-prosedur, kemudian intruksi kerja, nah di dalam <i>soft ware</i> kita itu jadi karyawan diberikan akses untuk mencari kira-kira prosedur ataupun intruksi kerja dan dokumen-dokumen yang mereka butuhkan.</p>	<p>Karena kita disini mennggunakan software jadi untuk dokumen semuanya masuk kesitu, dimana semua orang bisa mengakses dokumen terkait pekerjaan mereka masing-masing. Akan tetapi, jika pada pelaksanaannya terdapat ketidakcocokan, maka akan kami lakukan perbaikan di master dokumen tersebut. Dan untuk dokumen yang lama, akan kami <i>delete</i> karena sistem kami dokumennya ga bisa ada dokumen ganda, jadi sebelum penggantian itu kami ada review dulu dengan seluruh tim yang bersangkutan, sehingga nanti ada riwayatnya untuk perubahan dokumen.</p>
	2. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dari pengendalian dokumen keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	<p>Nah tetapi tidak juga lepas dari ada petugas pengendalian dokumen yang untuk <i>maintenance</i> dokumen tersebut apakah dokumen tersebut harus direvisi ataupun dokumen tersebut kadaluarsa, lah jadi ada orang juga ya untuk <i>maintenance</i> dokumen tersebut, walaupun kita sudah memakai beberapa <i>soft ware</i>.</p> <p>Maintanance dokumen itu sebenarnya</p>	

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Dokumen Kontrol (informan 3)
		monitoring dan evaluasi yang akan dikontrol oleh dokumen kontrol di sini.	
Ketidaksesuaian			
	<p>Iya, menindaklanjuti dari hasil observasi dan penelitian dan wawancara saya sebelumnya, bahwasannya ditemukan ketidaksesuaian dalam elemen empat gitu di devisi Bapak mengenai dokumen kontrol, di sana itu terdapat temuan untuk status wewenang e prosedur atau dokumen dan juga riwayat perubahan itu tidak tertulis, kira-kira kendalanya seperti apa ya Pak? Kenapa bisa terjadi ketidaksesuaian tersebut?</p> <p>Narasumber : Oke terimakasih Pak Imam, jadi gini di perusahaan kami ini sedikit unik, kenapa? Karena beberapa tim kami ini sudah memasukkan semua prosedur, manual prosedur, instruksi kerja itu secara <i>online</i>, nah tapi <i>online</i> nya di sini masih belum e belum terlalu rapi ya, jadi masih ada beberapa pekerja yang menggunakan prosedur yang sudah tidak diberlakukan lagi. Nah, di sini memang kami e kami akui memang di sini untuk pengendalian dokumennya memang masih dalam kendala, masih harus kami rapikan lagi, termasuk juga PAC orang yang mengontrol atau dokumen kontrol di sini juga masih e setiap departemen itu juga masih belum bekerja secara penuh dalam mendistribusikan mana yang e mana yang sudah terbaru dokumen yang terbaru, mana yang sudah tidak terpakai lagi atau <i>absolut</i>, nah nanti ke depannya akan kami perbaiki dengan menarik semua dokumen-dokumen yang lama dan memberikan dokumen yang baru, serta memberikan status riwayat untuk dokumen yang baru kenapa ada perubahan nya ada di sana, itu akan segera kami perbaiki, dan akan segera kami <i>upload</i> untuk para pekerja agar dapat segera bisa mengakses secara <i>online</i> baik dokumen-dokumen, prosedur, formulir yang terbaru ini. Dan kami akan lakukan sosialisasi juga agar mereka bisa menggunakan yang terbaru ini, begitu.</p> <p>Pewawancara : Kendalanya terkait mengenai waktu untuk diintegrasikan dengan sistem yang terlebih dahulu seperti ISO atau karena kekurangan orang ya Pak ya?</p> <p>Narasumber : Nah jadi kami ini kan awalnya kan hanya mempunyai sertifikat ISO 2001, tapi karena ini ada terintegrasi dengan SMK3 mungkin ada beberapa pekerja kami yang belum paham betul mengenai</p>		

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Dokumen Kontrol (informan 3)
		SMK3, yang mana SMK3 ini harus terintegrasi dengan ISO 2001, saya rasa untuk personil kami sudah cukup, sudah setiap devisi sudah punya perwakilan untuk dokumen kontrol, namun mungkin harus di <i>update</i> lagi untuk sosialisasi sehingga mereka dapat menggunakan dokumen yang sudah terintegrasi dengan SMK3. Pewawancara : Oke, terimakasih Pak atas waktunya untuk memberikan e penjelasan terkait mengenai temuannya. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih ya Pak ya, Narasumber : Oke, sama-sama	

Lampiran 7. Hasil Wawancara Elemen 5 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung	Informan Pendukung
		Bagian Pengadaan (informan 2)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Logistik (informan 6)
Elemen 5	1. Apakah PT X memiliki prosedur dalam proses pembelian barang dan jasa? Apabila ada, mohon dijelaskan bagaimana prosedur tersebut.	Oke terimakasih, jadi kami di sini sebagai Devisi Proquipment atau lebih dikenalnya <i>purchasing</i> atau Bagian Pembelian. Kami di sini melakukan pembelian terkait dengan barang, termasuk juga kami melakukan penseleksian terhadap Sub Kontraktor ataupun jasa. Untuk proses pembelian barang, kami sebelum melakukan pembelian kami meminta dulu dari Bagian <i>User</i> , dia butuh barang apa aja yang harus dibeli. Nah ketika dari <i>user</i> tersebut ada permintaan baru kami melakukan proses pembelian. Nah, kami pun ada <i>stock</i> di gudang, jadi sebelum kami melakukan pembelian, kami harus mengecek dulu, memeriksa yang ada di gudang tersebut,		

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung	Informan Pendukung
		Bagian Pengadaan (informan 2)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Logistik (informan 6)
		<p>apakah masih ada <i>stock</i> atau tidak, tapi kalau sudah tidak ada baru kami lakukan pembelian. Nah pembelian barang yang di sini, kalau pembelian barang ini mengandung bahan kimia yang berbahaya, kami sebelum melakukan pembelian, kami biasanya melakukan seleksi dulu terhadap <i>supplier</i> tersebut, melalui proses mengirimkan <i>quisitioner</i> ataupun mengirimkan kalau misalkan barang nya cukup besar akan mengirimkan yaitu semacam C-SMS. Nah ketika kami lakukan penseleksian ini, ya proses penseleksiannya ini tergantung dari <i>scoring</i> nya, apakah memenuhi persyaratan dari K3 atau tidak, nah pada saat <i>supplier</i> tersebut sudah ditentukan siapa yang jadi pemenangnya, lalu kami akan meminta pada saat pengiriman barang kami akan meminta yang namanya MSDS, nah ketika barang dikirim, kami akan memastikan MSDS itu atau <i>Materialty Data Seat</i> itu disertakan pada saat proses pengiriman barang, oke.</p>		
	2. Bagaimana terdapat proses verifikasi pada setiap pembelian barang dan jasa?	<p>Oke, nah jadi ketika barang tersebut nyampai, kami juga harus memverifikasi apakah barang tersebut sesuai dengan PO ataupun PS Order yang telah kami kirimkan sebelumnya, kalau misalkan cocok, kami akan terima dan akan buat semacam tanda terimanya, nah cocok dalam artian di sini apa?</p>		<p>Ya mas, untuk verifikasi pembelian barang dan jasa tugas kami adalah untuk verifikasi apakah barang yang datang dari supplier apakah sesuai dengan</p>

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung	Informan Pendukung
		Bagian Pengadaan (informan 2)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Logistik (informan 6)
		cocok dari sisi e jenisnya, ataupun dari sisi pada saat <i>packaging</i> nya, dan sesuai dengan persyaratan-persyaratan K3 sehingga pada saat <i>manual handling</i> nya, pada saat pemindahan, ataupun pada saat penyimpanan barangnya, itu sesuai dengan persyaratan-persyaratan dari K3.		pesanan yang diminta lewat PO dan Tanda terima. Kalau sama spesifikasinya, barang bisa langsung diproses untuk dimasukkan ke dalam databse barang perusahaan. Jika tidak kami akan melakukan verifikasi kembali kepada supplier dan <i>user</i> .
	3. Bagaimana proses identifikasi potensi bahaya dan penilaian risiko terhadap barang dan jasa yang telah dibeli?	Oke, khusus barang biasanya kami melakukan <i>here up</i> , jadi kami sebelum melakukan pembelian, kami membuat <i>here up</i> dulu, apakah barang ini mengandung resiko. Misalkan dia berupa ukurannya cukup besar, itu pada saat pemindahan barang <i>manual handling</i> itu ada resiko-resiko misalkan resiko terjepit, terjatuh, tertimpa, dan lain sebagainya. Jadi kami harus membuatkan identifikasi potensi bahaya, menilai resiko, dan mengendalikan resikonya tersebut, itu kalau barang. Termasuk juga kalau jasa, jasa misalkan ada <i>sub kontraktor</i> pun kami juga akan melakukan e membuat <i>here up</i> terlebih dahulu sebelum si <i>sub kontraktor</i> tersebut bekerja ataupun <i>founder</i> tersebut bekerja di tempat kami.	Baiklah, keterlibatan ahli k3 untuk proses pembelian atau pengadaan yaitu agar ahli k3 dapat memberikan rekomendasi apakah barang tersebut memiliki potensi bahaya pada saat <i>delivery</i> dari <i>supllier</i> ke kami. Apabila ada, kami sebagai ahli k3 memberikan saran kepada bagian purchasing agar memuat unsur-unsur k3, atau memberikan catatan (<i>notes</i>) di PO atau SPK barang yang dikirim harus dijamin keamanannya sampai datang ke Gudang	

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung	Informan Pendukung
		Bagian Pengadaan (informan 2)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Logistik (informan 6)
			Perusahaan kami dengan melakukan terlebih dahulu.	
	4. Apakah terdapat dokumentasi yang lengkap terhadap proses pembelian barang dan jasa?	Oke, nah yang dimaksud dengan dokumentasi di sini yaitu mulai dari manual, prosedur, instruksi kerja dan formulir. Termasuk juga bukti kerja atau formulir yang telah di isi. Jadi kalau misalkan proses pembelian ini kami sebenarnya sudah punya prosedur khusus pembelian barang dan jasa, ya terus dokumentasinya melakukan penyimpanan dari bukti-bukti pelaksanaan proses pembelian kami susun secara rapi ya sehingga mudah ditelusuri, mulai dari PU ataupun Permintaan dari <i>user</i> , kemudian kami buat juga bukti dokumentasi e proses PU pembelian barangnya, melakukan penseleksian terhadap <i>supplier</i> ataupun sub kon nya, bahkan juga kami juga menyimpan data-data <i>here up</i> nya atau identifikasi potensi bahaya penanggulangan resikonya dan pengendalian resikonya, dan juga kami menyimpan juga data-data <i>monitoring</i> dan evaluasi terhadap barang dan jasa yang sudah kami pakai.		
	5. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dari prosedur pembelian barang dan jasa?	Jadi misalkan barang, kami ada proses <i>monitoring</i> dan evaluasi di sistem <i>logistic</i> nya, di gudangnya, kami juga lakukan proses pengukuran apakah barang yang disimpan ini masuk kategori misalkan <i>explosit</i> , <i>qoizon</i>		

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung	Informan Pendukung
		Bagian Pengadaan (informan 2)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian Logistik (informan 6)
		ataupun mengandung bahan mudah terbakar dan lain-lain. Dan kami juga mengukur proses lingkungan kerjanya apakah sudah sesuai dengan yang diperuntukan untuk penyimpanan barang tersebut.		

Lampiran 8. Hasil Wawancara Elemen 6 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
Elemen 6	1. Bagaimanakah sistem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi di PT X?	<p>Kalau untuk sistem izin kerja ya atau Opermit perusahaan kami, jadi setiap pekerjaan yang kita laksanakan ya atau perusahaan sehari-hari kita kan tidak semua berpotensi bahaya tinggi, nah kalau untuk izin kerja di sini memang kita batasi hanya untuk pekerjaan-pekerjaan yang berisiko tinggi saja. Jadi kita berikan apa namanya berupa formulir, ijin kerja, nah jadi sebelum di pekerja tersebut melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya tinggi contoh seperti misalnya kita lagi <i>over hall</i> misalnya kita harus masing-masing produksi kita, lah mereka harus mengisi formulir ijin kerja, karena mereka akan bekerja di dalam ruang terbatas.</p> <p>Kalau di sini, ijin kerja di ruang terbatas, ijin kerja panas, ijin kerja dingin, ijin kerja di ketinggian, ijin kerja penggalian, kemudian ijin kerja listrik.</p>	
	2. Bagaimana proses evaluasi dari upaya pengendalian risiko apabila terjadi ketidaksesuaian pada proses kerja?	<p>Untuk evaluasi pengendalian resiko, nah jadi gini jadi misalnya ada semacam ketidaksesuaian ya di dalam proses pekerjaan e kita akan mengambil sebuah tindakan gitu namanya <i>forective action</i> di bahasa perusahaan kami adalah <i>foractive action</i> ambil tindakan pengendalian, jadi seluruh kesesuaian kita dapatkan di dalam proses pekerjaan nanti akan menjadi sebuah catatan bagi kita, nanti setelah kita mendapatkan catatan, nanti kita evaluasi bersama-</p>	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
		sama, kemudian nanti untuk hari selanjutnya kita akan membuat beberapa perbaikan untuk menutupi ketidaksesuaian tersebut.	
	3. Bagaimana prosedur dari penugasan pada proses seleksi dan penempatan personel?	Oh seleksi, kalau seleksi dan kemampuan personil itu kan lebih memang merupakan wewenang dari HRD ya, dari Tim HRD, cuman di sini kita sebagai orang K3 kita mempunyai andil hanya sebatas e hanya mengetahui bahwa personil yang akan kita rekrut untuk menjadi karyawan di perusahaan kami mereka yang penting adalah berbadan sehat dan mempunyai riwayat kesehatan yang baik ya, jadi mereka masuk ke wilayah kita itu tidak dalam keadaan sakit, sehingga dapat melakukan kerja dengan efektif.	Untuk proses seleksi dan penempatan personel kami pihak HRD juga berkonsultasi dengan ahli K3. Hal ini dilakukan untuk mengetahui spesifikasi tenaga yang dibutuhkan dan sesuai dengan lapangan yang ada di perusahaan kami. Seperti tenaga: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahli K3 2. Lingkungan 3. Produksi
	4. Bagaimana proses penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah yang memerlukan pembatasan izin masuk?	Jadi memang kalau untuk wilayah lingkungan kerja kita jadi kalau untuk pembatasan ijin masuk itu orang dari luar saja masuk ke dalam lingkungan ya, lingkungan kerja, jadi orang datang, masuk ke pos satpam itu mereka memang sudah harus apa namanya menyerahkan KTP sebagai ijin e apa namanya sebagai identitas mereka. Jadi kita tahu ini orang mau masuk ini seperti apa, tujuannya seperti apa, dan kemudian juga setelah masuk ke dalam jadi memang kita ada namanya <i>restreet area</i> , beberapa area yang tidak boleh dimasuki oleh sembarang orang, walaupun itu merupakan karyawan kita. Jadi kita seperti ruang-ruang boiler, ruang mesin panel kontrol, lah itu hanya orang-orang yang mempunyai otoriti saja yang boleh masuk. Jadi tidak sembarang orang, jadi kita	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
		memberikan simbol di dalam pintu masuk itu hanya <i>otority person</i> saja yang boleh masuk.	
	5. Apakah terdapat penjadualan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi?	Untuk pemeriksaan <i>maintenance</i> ya kita ada rutin ya, kita rutin setiap seminggu sekali, kita akan melakukan pengecekan terhadap alat-alat yang termasuk mesin-mesin di area produksi, kemudian juga ada yang namanya <i>portive maintenance</i> , <i>portive maintenance</i> itu biasanya hanya pada saat mesin kita agak rusak ya otomatis harus di <i>stop</i> dan kemudian kita harus melakukan perbaikan gitu. tapi kalau untuk jadwal ya kita rutin setiap seminggu sekali.	
	6. Bagaimana prosedur keselamatan dan kesehatan tenaga kerja atau orang lain yang berada dekat dengan sarana dan peralatan produksi?	Kalau untuk proses keselamatan kerja e keselamatan kerja orang yang menggunakan mesin tersebut e jadi kita telah menyediakan misalnya di dalam sebuah mesin itu kita menempelkan sebuah intruksi kerja cara pengenalan mesin yang aman, dan kemudian juga <i>otor person</i> nya, lah siapa yang berwenang untuk menggunakan mesin tersebut. Lah jadi semua orang itu tidak mempunyai wewenang untuk menggunakan mesin tersebut. hanya orang tertentu yang sudah kita kasih wewenang untuk mengoperasikan mesin tersebut, seperti itu.	
	7. Bagaimana prosedur penanganan keadaan darurat di PT X?	Oh kalau untuk prosedur penanganan keadaan darurat ya penanganan keadaan darurat, di sini ada sebagai huru-hara ya, kemudian juga resiko juga untuk terjadi ledakan kebakaran ya, jadi kita memang sudah menyiapkan ya segala sesuatu untuk e mengatasi bilamana terjadi keadaan darurat seperti kita sudah membentuk tim tanggap darurat, kemudian kita sudah	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
		kerjasama dengan tim Dinas Pemadam Kebakaran setempat, nah kita sudah pasang itu nomor-nomor telepon darurat, polisi, lengkap klinik, kemudian juga kita sudah menyiapkan juga ya sarana untuk keadaan darurat, seperti alat pemadam api, kemudian bidrang, dan alarm. Begitu juga sudah melakukan pembinaan juga terhadap hal-hal tersebut, jadi kalau misalkan terjadi keadaan darurat kita sudah siap.	
	8. Bagaimana prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi pasca keadaan darurat?	Prosedur kita ketika telah terjadi keadaan darurat salah satu pemilihannya adalah yang pertama kita harus melakukan pemilihan terhadap karyawan-karyawan kita, ya jadi secara emosional kemudian mental mereka ya kita harus e mungkin memberikan waktu istirahat kepada mereka, kemudian juga atau kita harus bisa menimbang <i>psikologi</i> dalam berkonsultasi kalau untuk menenangkan jiwa mereka. Lah kemudian kalau untuk alat-alat penunjukan alat-alat ya kita memang terjadi e keadaan darurat yang menyebabkan alat-alat itu rusak ya kita harus mengganti ya dengan yang baru ataupun memperbaiki seperti itu.	
Ketidaksesuaian			
	Pewawancara	: Oh gitu ya Pak ya, baik Pak untuk selanjutnya Pak jadi kan di K3 itu kan mengenal sistem <i>lota</i> ya Pak ya? <i>log out, take out</i> ya Pak ya? nah ini <i>log</i> nya saya pada saat melakukan tinjauan di lapangan memang sudah ada Pak, saya melihat banyak e kunci-kunci yang disediakan, bahkan tiap e area itu kuncinya bukan hanya satu tapi bisa sampai tiga atau empat Pak, berarti kan penanggung jawabnya berarti kan banyak, cuman pada saat di lapangan kenapa <i>take</i> nya itu tidak ada ya Pak ya?	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
	Narasumber	: Hehehehe <i>take</i> nya, sebenarnya <i>take</i> nya itu ada ya sudah ada itu Mas di setiap bagian produksi sudah kami sediakan itu kartu <i>take</i> nya, cuman ini dari e itu kan yang <i>memaintance</i> untuk <i>lota</i> itu kan sebenarnya supervisor setempat ya untuk melakukan pemasangan ataupun pelepasan kartu <i>take</i> itu sudah mensubsikan apabila ada alat-alat atau mesin yang diproduksi ya selain di kunci juga dipasang jadi kalau Mas melihat di lapangan tadi kok tidak dipasang kartu <i>take</i> itu karena e apa namanya ya saya bisa katakan kelalaian sih dari mereka, kelalaian mereka bukan berarti nggak ada tetapi mungkin bagi mereka dipasang <i>log out</i> penguncian itu sudah cukup untuk mengakomodir semuanya.	
	Pewawancara	: Oke,	
	Narasumber	: Jadi memang ada ini sih, kelalaian dari bagian produksi bisa dikatakan seperti itu.	
	Pewawancara	: Jadi sebenarnya prosedurnya sudah jelas ada ya Pak untuk <i>lota</i> , cuman memang berdasarkan e apa hasil kelalaian untuk para penanggung jawab di area tersebut aja ya Pak ya?	
	Narasumber	: Iya,	
	Pewawancara	: Karena kelalaian pekerjaanya ya Pak ya?	
	Narasumber	: Iya,	
	Pewawancara	: Terusnya untuk yang selanjutnya ini Pak, untuk pertanyaan terakhir di elemen 6, ini kan instruksi atau prosedur keadaan darurat kan e sudah ada ya Pak ya, sudah jelas, cuman maksudnya di sini itu tidak dapat diperlihatkan secara jelas dan menyolok oleh tenaga kerja secara detail bentuk organisasi terkait mengenai tim kesiagapan tanggap darurat di perusahaan nya Bapak	
	Narasumber	: Oh jadi gini kalau instruksi e ini saya jelasin dulu kalau keadaan darurat kan memang harus dipahami oleh seluruh karyawan di sini, bahkan tamu pun harus tahu itu sistem keadaan darurat di perusahaan kami itu seperti apa. Lah kalau kita memberikan instruksi secara tertulis itu kan ribet ya? maksudnya kita harus memasang e instruksi kerja, prosedur pemasaran kita tempel di tembok-tembok, di dinding-dinding supaya kita bisa kerja. Jadi gini, untuk instruksi kerja dari keadaan darurat itu kita simpulkan e atau kita rumuskan coba di dalam evakuasi jalur evakuasi, lah itu kan termasuk di dalam instruksi kerja juga ya, jadi di dalam jalur evakuasi itu pada saat karyawan ataupun tamu terjadi keadaan darurat mereka harus berkumpul di mana? Lah itu kan	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
		<p>termasuk dalam instruksi kerja ya Mas ya? jadi nggak semata-mata kita harus memasang instruksi kerja secara tertulis banyak harus gimana-gimana nggak, tapi kita bisa menyimpulkan agar lebih dapat dipahami oleh pekerja maupun oleh tamu-tamu itu kita pasang kan ada masih bisa melihat itu ada <i>layout-layout</i> jalur evakuasi, kemudian di beberapa tempat di beberapa titik itu saya memang memasang tim tanggap darurat seperti tim tanggap darurat, bila ada keadaan darurat ya personil, tamu, atau karyawan bisa menghubungi orang tersebut, atau personil tersebut yang pertama yang dilakukan pada saat keadaan darurat, ya seperti itu Mas.</p> <p>: Oke, makasih ya Pak ya atas jawabannya sungguh sangat memuaskan dan sangat jelas Pak.</p> <p>: Iya iya,</p> <p>: Baik Pak pertanyaan selanjutnya ya, itu terkait langsung dengan divisi K3 atau Departemen HEC Pak untuk di elemen 6 keamanan bekerja berkaitan SMK3 Pak, berdasarkan hasil observasi saya dan wawancara pada kesempatan sebelumnya itu kan berdasarkan <i>check list</i> yang saya buat terdapat lima temuan ya Pak ya, saya ingin menanyakan kenapa bisa terjadi atau bagaimana e tindak lanjutnya terkait lima temuan ini? Nah untuk pertanyaan pertama Pak, saya melihat di pengendalian resiko Pak, di <i>hieranya</i> itu sudah ada <i>hieranya</i> itu sudah dibuat, tapi saya tidak melihat dibuat dari lima pengendalian resiko Pak, bisa tolong dijelaskan Pak kenapa tidak e</p> <p>: Oh iya iya saya ngerti, kan untuk pengendalian resiko ada tingkatannya ya Mas ya, ada eliminasi sampai kepada <i>APD</i>, jadi memang di dalam <i>hiera</i> itu kita langsung spesifikasikan ke dalam pengendalian yang bisa kita lakukan Pak, jadi memang kalau memang di dalam resiko tersebut hanya bisa dikendalikan dengan <i>APD</i> ya maka kita hanya bisa nulis <i>APD</i>, jadi tidak perlu e nanti yang bagian-bagian lain tidak perlu bingung dalam melakukan pengendalian. Kalau misalnya kita buat dari eliminasi sampai kepada <i>APD</i> secara berturut-turut nanti si <i>user</i> itu akan bingung dalam melakukan pengendalian resiko. Nah, apakah mereka harus mengikuti tahapan tersebut atau memilih salah satu, jadi memang kita spesifikkan dalam pengendalian resiko itu kira-kira pengendalian yang memang tepat untuk dikendalikan itu seperti apa.</p> <p>: Oh gitu? jadi tidak selalu langsung dijabarkan lima pengendalian resiko itu ya Pak ya?</p> <p>: Nggak, kita bikin e buat pengendalian yang memang tepat untuk di e apa namanya</p>	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
	Pewawancara	: Diaplikasikan?	
	Narasumber	: Diaplikasikan,	
	Pewawancara	: Oke Pak, terusnya untuk selanjutnya Pak, kan saya melihat di sini tingkat resikonya tinggi ya Pak ya? di perusahaan ini karena bergerak di bidang makanan eh minuman ya Pak ya, nah selanjutnya ada beberapa APD yang dibutuhkan atau digunakan tetapi belum sesuai Pak, dan kondisinya belum dipelihara secara layak Pak, misalkan contoh yang saya lihat di bagian e produksi Pak banyak APD yang nggak bisa yang banyak yang sudah tidak layak,	
	Narasumber	: Masak sih?	
	Pewawancara	: Iya, misalnya sarung tangan Pak seperti itu,	
	Narasumber	: Oh ada, ada, berarti e jadi gini kalau sistem APD itu sebenarnya kita berikan, kita sudah menjelaskan juga pada para pekerja di produksi kalau memang APD nya sudah rusak atau nggak layak langsung ganti e minta ganti kepada saya, itu tidak ada pembebanan biaya lagi, jadi memang sistem kita kepada APD apabila memang sudah tidak layak kita informasikan kepada pekerja untuk mengganti, lah mungkin yang barusan Bapak temuin di lapangan itu ya	
	Pewawancara	: Bukan pekerja langsung di sini ya Pak ya?	
	Narasumber	: Ndak, pekerja, cuman mungkin males aja mau ngurus penggantian APD karena ada tahapan administrasinya, jadi mungkin mereka merasa APD itu ya walaupun sudah e menurut pandangan orang K3 kadang nggak layak, tapi menurut mereka masih bisa digunakan ya kenapa mereka tukar gitu.	
	Pewawancara	: Oke, terus	
	Narasumber	: Jadi mungkin mereka aja yang malas untuk mengurus penggantian APD	
	Pewawancara	: Oh gitu, terusnya gini Pak e apa namanya untuk menginspeksi APD itu sebenarnya dilakukan secara bagaimana sih Pak?	
	Narasumber	: Kalau APD itu biasanya kan masing-masing bagian ada Kepala Seksi nya, jadi kita sudah memerintahkan kepada seluruh Kepala Seksi untuk melakukan inspeksi, ya inspeksi rutin lah, inspeksi rutin, e apa namanya secara tidak normal pun untuk melihat kelengkapan APD nya kalau memang sudah tidak layak ya di	

Elemen	Pertanyaan	Informan I	Informan IV
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)	Bagian SDM (informan 4)
		informasikan kepada bagian K3 biar nanti kita lakukan persiapan begitu. Jadi masing-masing Kepala Seksi di Departemen itu bertanggung jawab untuk menginspeksi APD.	
	Pewawancara	: Oh seperti itu, cuman memang saya lihat dokumen masih ada yang terlewat gitu ya Pak ya, belum konsisten gitu ya Pak ya?	
	Narasumber	: Iya,	
	Pewawancara	: Itu yang menjadi kendala di kita kurang orang atau seperti apa Pak?	
	Narasumber	: Eee bukan kurang orang sih, ee udah pas APD yang kita sediakan, cuman memang ada pekerja juga yang melewatkan prosedur tersebut, jadi mereka nggak e nggak tersaring oleh kami untuk menggunakan APD.	
	Pewawancara	: Oke itu,	

Lampiran 9. Hasil Wawancara Elemen 7 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 7	1. Bagaimanakah prosedur pemeriksaan/inspeksi terhadap tempat kerja dan cara kerja?	Lah kalau untuk inspeksi di tempat kerja jadi di tiap-tiap unit kerja memang kita sudah siapkan ya e yaitu biasanya supervisi ya dari masing-masing unit kerja untuk melakukan inspeksi, inspeksi pun tidak hanya berupa inspeksi e apa namanya kondisi e kondisi lingkungan tempat kerja, tetapi juga kita melakukan inspeksi terhadap cara kerja karyawan itu seperti apa, apakah mereka telah melakukan pekerjaan secara aman, lah itu di setiap unit memang kita sudah tunjuk penanggung jawabnya masing-masing, jadi e apa namanya kesadaran K3 itu bukan hanya orang K3 saja yang diberikan tanggung jawab, tetapi kita sudah memberikan tanggung jawab kepada seluruh penanggung jawab di unit pekerja untuk melakukan inspeksi itu.
	2. Bagaimana prosedur pemantauan/pengukuran lingkungan kerja yang meliputi factor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi?	Oh pemantauan lingkungan fisik seperti e di sini kita biasanya paling tinggi adalah kebisingan itu, kemudian debu dan radiasi, kita e bukanya sama dengan itu, kita sudah mempunyai <i>provider</i> dan mereka melakukan pengukuran ya, melakukan pengukuran setiap enam bulan sekali ya untuk me apa namanya mengukur apakah kadar takarannya apakah masih di bawah NAB atau sudah di luar NAB.
	3. Bagaimana prosedur identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan, dan penyimpanan peralatan produksi?	Kalau untuk kalibrasi ini lebih masuk ke alat-alat ukur ya, alat-alat ukur di sini ya kita juga pakai <i>provider</i> juga untuk kalibrasi alat ukur, biasanya kita setahun sekali ini kita kalibrasi alat-alat ukur.
	4. Bagaimana proses pemantauan kesehatan tenaga kerja di PT X?	Kalau pemantauan kesehatan ini sih memang lebih wewenang dari bagian HRD ya, cuman yang saya tahu kalau untuk pemantauan kesehatan ya kita ada 3 klinis, yang pertama awal pada saat karyawan masuk, kemudian berkala ya seperti saya ya jadi kita setiap setahun ya harus diperiksa berkala, kemudian yang ketiga ada khusus, lah khusus ini lebih ke karyawan-karyawan yang bekerja contoh mereka di bagian e power pen, tempat pengoperasian boiler, itu kan mereka ada pemantauan sendiri untuk karyawan juga yang bekerja di daerah yang punya regresi tinggi seperti itu. Pengukurannya yang pemantauan kesehatan yang secara khusus.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Elemen 8 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 8	1. Bagaimana prosedur pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja?	Jadi gini pada saat kita mengalami sebuah <i>accident</i> e kita tentu harus melakukan investigasi, lah investigasi yang berfungsi untuk mengetahui faktor penyebab terjadi kecelakaan ini apa? lah agar nanti untuk yang selanjutnya tidak terjadi hal yang sama atau kecelakaan yang sama seperti itu Pak.
	2. Bagaimana prosedur pelaporan bahaya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja?	Kalau untuk pelaporan bahaya itu prosedur nya e gimana ya jadi kita nggak ada secara prosedural ada atau alurnya itu nggak ada disini.
	3. Bagaimana prosedur untuk penanganan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang timbul di PT X?	Jadi langsung saja bilamana kita di sini membebaskan karyawan apabila memang telah mendapati sebuah kondisi yang tidak aman, yang membahayakan, ataupun perilaku yang tidak aman yang dilakukan oleh karyawan mereka bebas memberitahu kepada atasannya, nanti mungkin atasannya akan menindak lanjuti seperti itu. Ataupun mereka juga langsung menginformasikan kepada bagian K3, bahwasannya di sini terjadi e kondisi yang tidak aman, lah kita langsung melakukan intervensi seperti itu.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Elemen 9 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 9	1. Bagaimana prosedur penanganan bahan yang meliputi metode pencegahan terhadap kerusakan, tumpahan dan/atau kebocoran di PT X?	Juga kalau untuk pengamanannya ya kita seperti biasa, kita kasih info di bawahnya, ya kemudian kita kasih APD pada saat orang mau mengambil bahan kimia tersebut mereka harus wajib menggunakan APD, kemudian kita juga sediakan MSDS e jadi kalau orang apa namanya terpapar dengan bahan kimia tersebut kita sudah tahu bagaimana penangannya. Dan kita juga sediakan <i>air wash</i> di setiap <i>chemical storage</i> .
	2. Bagaimana prosedur dari sistem pengangkutan, penyimpanan, dan pembuangan limbah di PT X?	Kalau untuk pembuangan limbah di sini memang e limbah kita cair ya, dan juga ada sih limbah padat, kalau limbah padat bisa langsung aja ke TPS. Kalau untuk limbah cair ya kita memang diwajibkan untuk memiliki <i>treatment</i> , <i>treatment</i> bahwasannya WWTP di sini, jadi kalau untuk limbah cair yang kita hasilkan ya kita sebelum kita buang atau kita serahkan pada e kita bekerja sama dengan PLI, sebelum kita serahkan ke PLI ya kita harus <i>treatment</i> dulu, ini limbah ini jangan sampai kita serahkan menjadi bahaya buat orang-orang sekitar seperti itu.
	3. Bagaimana prosedur dari penyimpanan, penanganan, dan pemindahan bahan kimia berbahaya di PT X?	Oh kalau untuk penyimpanan bahan kimia yang kita gunakan, memang ya karena material yang kita gunakan adalah produk <i>beverage</i> ya, minuman, ya jadi memang bahan dasar kita menggunakan bahan kimia. Jadi kalau untuk penyimpanan bahan kimia, pada saat bahan itu datang dari <i>supplier</i> , jadi pada saat itu memang kita langsung memindahkan ke <i>chemical storage</i> , ya jadi kita pindahkan ke <i>chemical storage</i> , lah itu memang tempatnya terisolasi, memang dikhususkan untuk menyimpan bahan-bahan kimia.
Ketidaksesuaian		
	Pewawancara	: Baik Pak, untuk pertanyaan selanjutnya di elemen 9 Pak untuk pengendalian wakil dan perpindahan Pak, mungkin ini berkaitan dengan ini ya Pak ya bagian <i>purchasing</i> , karena terkait dengan MSDS, bahwasannya memang sudah dilakukan bagian <i>purchasing</i> itu akan membeli bahan kimia e apa namanya beliau meminta MSDS, sebenarnya yang saya lihat pada saat saya melakukan observasi di perusahaan Bapak terutama di penyimpanan bahan kimia itu MSDS nya pasti berbahasa Inggris Pak, sedangkan yang saya lihat pekerja di sini kan ada pihak ketiga Pak yang pekerjanya itu memang pendidikannya kurang, gimana itu Pak?
	Narasumber	: Iya yang MSDS itu dari <i>supplier</i> ya yang apa adanya lah Mas, adanya bahasa Inggris, tapi e kita sudah

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
		melakukan sosialisasi ya e secara verbal komunikasi melalui <i>meeting</i> lalu bagaimana cara penanganan apabila kita terkena kendala bahasa Inggrisnya tersebut, ya mungkin secara tertulis kita butuh itu untuk masukan bagi kami ya nanti kita akan buat untuk bahasa Indonesia, ya tetapi kita sudah mensosialisasikan ya untuk penanganan mengenai bahan kimia tersebut.
	Pewawancara	: Terusnya untuk ya Pak satu lagi Pak, untuk rambu ini Pak peringatan bahaya Pak di bahan kimia, yang saya lihat itu rambunya nggak sesuai dengan apa yang dimaksud dalam rambu itu, maksudnya bahan kimia yang bersifat <i>korosif</i> , atau sifatnya mudah terbakar seperti itu masih dicampur Pak seperti itu. Kendalanya apa itu?
	Narasumber	: Memang dalam pengendalian resiko kan di e apa namanya lalu lintas bahan kimia ini kita cepat sekali kan ya Mas ya, selagi habis kita langsung pesan lagi minggu depan dan seterusnya begitu, jadi memang untuk gudang penyimpanan bahan kimia ini karena <i>logisticnya</i> begitu tinggi, jadi untuk posisi penempatannya memang tidak sistematis ya, jadi memang kita sudah memasang rambu, kemudian kita juga sudah menginformasikan kepada petugas gudang bahan kimia ini, ya untuk menempatkan e apa namanya sesuai dengan jenisnya, cuman mungkin bagi mereka juga karena lalu lintas bahan kimia kita cukup tinggi, jadi mereka menyimpan ya menempatkan bahan kimia dengan e apa namanya ya seadanya lah, tidak menempatkan secara sistematis dalam itu.
	Pewawancara	: Oke, jadi karena memang kerjanya sangat tinggi gitu ya Pak yang bagian gudang untuk penyimpanan bahan kimia ya Pak?
	Narasumber	: Iya,
	Pewawancara	: Oke deh Pak, makasih atas waktunya ya Pak ya?
	Narasumber	: Oke,

Lampiran 12. Hasil Wawancara Elemen 10 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
		Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 10	1. Bagaimana prosedur dari pengumpulan data keselamatan dan kesehatan kerja di PT X untuk digunakan pada laporan rutin kinerja K3?	Kalau untuk HSP <i>Performance</i> itu kita lakukan penataran selama sebulan sekali ya, sebulan sekali kita melakukan penataran. Jadi berapa jumlah hari kerja yang telah kita capai dalam satu bulan, kemudian diikuti juga dengan e jumlah misalnya ada insiden, eksiden, bahkan juga apabila terjadi <i>near miss</i> , atau catatan-catatan, atau juga bisa juga terjadi <i>merger accident</i> kita catat, dan pencatatan ini kita bekerja sama dengan bagian HRD ya, karena mereka yang tahu <i>trake record</i> untuk data masuk karyawan dan kerja karyawan, lah kita melihat data tersebut dari HRD. Tapi kalau untuk data-data kecelakaan ya biasanya kita langsung mencatat, seperti itu.
	2. Bagaimanan sosialisasi laporan rutin kinerja K3 di PT X?	Proses sosialisasi kinerja K3 ya kita mempunyai papan HSP <i>Performance</i> sih ini itu kelihatan di bulan November e mungkin di bulan November 2016 kita sudah mencapai jam kerja sekian ribu, kemudian di bawahnya ada juga berapa kali terjadinya <i>miss</i> , berapa kali terjadinya insiden, ya sebenarnya laporan ini kita juga sosialisasikan melalui memo atau <i>email</i> itu ya perusahaan seperti itu.

Lampiran 13. Hasil Wawancara Elemen 11 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci
Elemen 11	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="506 448 1021 619">1. Audit internal SMK3 yang terjadwal dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan dan untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut <li data-bbox="506 619 1021 722">2. Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, kompeten dan berwenang <li data-bbox="506 722 1021 892">3. Laporan audit didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus dan petugas lain yang berkepentingan dan dipantau untuk menjamin dilakukan tindakan perbaikan 	<p data-bbox="1021 448 2058 619">Ahli K3/P2K3 (informan 1)</p> <p data-bbox="1021 619 2058 802">Oke, kalau untuk pelaksanaan audit internal itu untuk sistem yang pernah diterapkan di perusahaan kami ya kita melaksanakan setiap setahun satu kali, dan itu juga bebarengan, jadi bukan hanya SMK3 saja, jadi kita kan sudah melakukan banyak sistem, seperti 1991, 14001, kemudian itu 22000. Kalau untuk proses auditnya itu kita lakukan secara bebarengan. Ya jadi sekalian audit 4 sistem.</p> <p data-bbox="1021 802 2058 892">Integrasi, dan juga orang-orang yang melakukan audit ya kita sudah memberikan pelatihan kepada mereka, ya saya juga sudah mempunyai sertifikat sebagai auditor SMK3, dan juga sistemnya pakai ISO ya, dan ada juga teman-teman yang lain yang sudah berkompeten mengenai sistem tersebut seperti itu Pak.</p>

Lampiran 14. Hasil Wawancara Elemen 12 Berdasarkan Responden

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Bagian SDM (informan 4)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)
Elemen 12	1. Bagaimana proses perencanaan program pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	Baik untuk proses perencanaan program pelatihan kami pertama memaping kebutuhan pelatihan karyawan yang biasa disebut dengan TNA atau training need analisis yang mana dalam hal ini adalah kebutuhan kertakit mengenai dengan K3, oleh karena itu kita berkonsultasi dengan bagian k3 kira-kira apa saja training yang dibutuhkan terkait dengan k3 dalam 1 tahun kedepan.	Oke untuk proses perencanaan program pelatihan terkait dengan k3 kami mengacu kepada program k3 yang telah kami sepakati dan juga dapat dilihat dari HIRARC kebutuhan yang mana saja yang mesti kami ikutkan dalam waktu dekat ini.
	2. Bagaimanakah proses monitoring dan evaluasi dari pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja?	Jadi untuk proses monitoring dan evaluasi keefektifan pelatihan prosedurnya dilakukan 3 – 6 bulan setelah pelatihan, nah kita meminta manager bagianya untuk mengisi form yang tekah kami beri indikatornya, dengan begitu kami dapat mengetahui apakah karyawan tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan atau tidak.	
	3. Siapa saja peserta dari pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di PT X?	Untuk peserta pelatihan mengenai K3 itu seluruh karyawan dari top management sampai ke level yang paling bawah.	
	4. Apakah PT X memiliki sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi untuk pekerja yang melaksanakan tugas khusus? Bila ya, bagaimana system	Iya karena kami memiliki prosedur kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, oleh karena itu kami dapat mengetahui sertifikasi kompetensi alat atau barang yang	

Elemen	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Pendukung
		Bagian SDM (informan 4)	Ahli K3/P2K3 (informan 1)
	penjaminan tersebut?	manakah yang harus tersertifikasi terlebih dahulu.	

